RESEARCH ARTICLE
published: 15 February 2025
doi:10.21070/jims.v7i1.1630

Parental Social Support and Intellectual Intelligence of Muhammadiyah Elementary Students

Eko Hardi Ansyah et.al

[1] *Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

Background: Children's intellectual intelligence plays a crucial role in determining learning success. Specific Background: Parental social support is one factor assumed to contribute to children's cognitive development. Gap: Research investigating the relationship between parental social support and intellectual intelligence in Muhammadiyah Elementary Schools in Gresik remains limited. Aim: This study aims to examine whether parental social support is related to students' intellectual intelligence. Method: This quantitative study employed a correlational design with 121 students from grades 3 and 5 as participants. Data were collected using a parental social support scale and WISC intelligence test and analyzed using Pearson's correlation. Results: Findings revealed no significant relationship between parental social support and students' intellectual intelligence. Novelty: This study provides evidence from a specific school context showing the independence of intellectual intelligence from parental social support levels. Implications: Future research should explore other environmental and psychological factors affecting intellectual development.

Keywords: Parental Social Support, Intellectual Intelligence, Elementary Education, WISC, Quantitative Study

OPEN ACCESS

ISSN 2723 3774 (online)

Edited by:
Puspita Handayani

Reviewed by:
Eny Fahriyatul Fahyuni
Khozin Khozin

**Correspondence:*
Eko Hardi Ansyah
ekohardiansyah@umsida.ac.id

Received: 30 January 2025
Accepted: 10 February 2025
Published: 15 February 2025

Citation:
Eko Hardi Ansyah (2025) Parental Social Support and Intellectual Intelligence of Muhammadiyah Elementary Students

Journal of Islamic and Muhammadiyah Study.7:1.
doi:10.21070/jims.v7i1.1630

INTRODUCTION

Setiap manusia diberikan oleh Allah SWT berupa akal budi dan daya pikir untuk menjalani peristiwa atau pengalaman dalam kehidupan. Dengan kata lain dari sisi KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti akal budi dan daya pikir ini merunjuk pada kata kecerdasan akan menyempurnakan perkembangan akal dan pikiran. Jadi dalam kecerdasan terdapat akal dan pikiran yang telah disempurnakan dengan tujuan untuk berpikir serta mengerti atau memahami. Kecerdasan pun juga serupa dengan inteligensi yang artinya kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara teratur, serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara afektif [1]. Intelegensi didefinisikan sebagai kemampuan dalam memperoleh pengetahuan meliputi mempelajari dan memahami, mengaplikasikan pengetahuan atau memecahkan masalah, serta berpikir abstrak [2]. Intelegensi yang dimiliki pada anak merupakan hal terpenting dalam pendidikan sebab dapat menentukan proses pencapaian keberhasilan belajar [3]. Arti kecerdasan secara umum ialah suatu kemampuan yang bersifat umum yang membedakan kualitas individu seseorang dengan yang lainnya [4]. Perbedaan kecerdasan seseorang termasuk anak-anak ditemukan adanya permasalahan terkait dengan kemampuan memahami, menyerap materi Pelajaran, dan kemampuan lain yang terkait dengan materi ajar dan berbagai aspek kehidupan [5]. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa siswa yang memiliki kecerdasan baik menunjukan perilaku seperti mengikuti aturan, disiplin, mudah diarahkan, dan mandiri; sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan kurang menunjukan perilaku seperti tidak mengerjakan tugas, susah diarahkan,tidak mematuhi aturan, dan kurang mandiri terlambat [6]. Alat ukur psikologi untuk kecerdasan seseorang atau yang biasa disebut sebagai tes intelegensi memiliki banyak macam jenis, salah satunya tes Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC). Tes ini di rancang oleh David Wechsler tahun 1974 khusus anak berusia 5 tahun hingga 15 tahun yang terbagi menjadi 2 bagian diantaranya tes verbal dan tes performa dan menghasilkan indeks verbal IQ dan Performa IQ [7].

Salah satu jenis kecerdasan yang mampu mendayagunakan akal pikiran untuk memahami dan mengerti sesuatu disebut kecerdasan intelektual atau intellectual intelligence [8]. Kecerdasan intelektual ini istilah umum yang menjelaskan sifat pikiran seseorang meliputi beberapa kemampuan diantaranya mampu menalar, merencanakan, memecah masalah berpikir abstrak, memahami gagasan, serta menggunakan bahasa [9]. Kecerdasan intelektual berhubungan dengan proses kognitif seperti berpikir, menilai dan memilah serta mempertimbangkan sesuatu, atau kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika [10]. Kecerdasan intelektual atau intellectual quotient (IQ) dijadikan sebagai hasil penilaian pada tes intelegensi sehingga menampakan tingkatan kecerdasan individu [2]. Tingkatan kecerdasan tersebut sesuai dengan standardisasi tes intelegensi tahun 1937 terbagi menjadi 7 yakni Mentally Defective (fungsi intelektual rendah) memperoleh IQ 69 kebawah, Borderline Defective (dibawah rata-rata) memperoleh IQ 70 hingga 79, Low Average (rata-rata rendah) memperoleh IQ 80 hingga 89, Average (rata-rata / normal) memperoleh IQ 90 hingga 109, High Average (rata-rata tinggi) memperoleh IQ 110 hingga 119, Superior (diatas rata-rata) memperoleh IQ 120 hingga 129, dan Very Superior (cerdas atau genius) memperoleh IQ 130 keatas [11], [12]. Tingkatan Tanda-tanda individu terutama anak yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi atau diatas rata-rata antara lain: daya ingat kuat atau luar biasa, rasa ingin tahu besar, selera humor unik, imajinatif dan kreatif dalam memecah masalah, terampil bahasa dalam berkomunikasi, dan berfokus tujuan tinggi [13], [14], [15], [16]; Dari tanda tersebut menimbulkan dampak diantaranya mampu mempelajari topik serta memproses informasi baru dengan cepat, menjelajahi informasi tertentu secara mendalam, dan menyukai topik hal-hal yang unik. Sedangkan Tanda-tanda kecerdasan intelektual dibawah rata-rata pada anak diantaranya kesulitan dalam berbicara atau komunikasi,

kesulitan serta lamban mempelajari hal baru, kurang kreativitas, dan kesulitan mengingat sesuatu [17], [18]; Sehingga memunculkan dampak diantaranya kurang minat belajar, kurang dalam berinteraksi sosial, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Anak yang memiliki kecerdasan intelektual rendah atau disabilitas intelektual disebabkan oleh pemasalahan pada genetik (sindrom down), permasalahan pada kehamilan yang mengganggu otak janin (alkohol atau narkoba, malnutrisi, infeksi atau preeklamsia), Permasalahan saat melahirkan (lahir saat bayi kekurangan oksigen atau lahir bayi premature), dan memiliki penyakit atau cidera (cidera kepala parah, hampir tenggelam, malnutrisi ekstrem, infeksi otak, zat beracun seperti timbal) [18].

Berdasarkan dampak masalah dari kecerdasan intelektual pada anak, maka peneliti melakukan survei awal di salah satu sekolah dasar yakni Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik untuk mengetahui serta membandingkan tingkat kecerdasan intelektual. Hasil survei di tunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Survei Awal Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik

No	Kelas	Tingkat IQ				
		Superior (unggul)	*High Average* (diatas rata-rata)	*Average* (rata-rata)	*Low Average* (dibawah rata-rata)	*Borderline* (batas fungsi intelektual)
1	3	-	40%	60%	-	-
2	5	10%	20%	60%	10%	-

Hasil tabel survei awal SDMG tersebut mengambil 10 siswa siswi dari semua kelas. Pada siswa siswi SDMG tidak berada dalam Tingkat Borderline atau batas fungsi intelektual baik kelas 3 maupun kelas 5; Untuk siswa siswi kelas 3 tidak menyentuh Tingkat Low Average atau dibawah rata-rata, namun siswa siswi kelas 5 memiliki Tingkat persentase Tingkat Low Average atau dibawah rata-rata 10%; Siswa siswi kelas 3 maupun kelas 5 sama-sama memiliki Tingkat persentase Average atau rata-rata 60%; Untuk siswa siswi kelas 3 memiliki Tingkat persentase High Average atau diatas rata-rata 40%, dan siswa siswi kelas 5 memiliki Tingkat persentase High Average atau diatas rata-rata 20%; Untuk siswa siswi kelas 3 tidak menyentuh Tingkat Superior atau unggul, namun siswa siswi kelas 5 memiliki Tingkat persentase Tingkat Superior atau unggul 10%. Data survei ini menunjukkan bahwa pada siswa siswi SDMG terdapat permasalahan terhadap penilaian IQ dengan Tingkat dibawah rata-rata sehingga perlu diteliti terkait siswa siswi SDMG. Oleh sebab itu kecerdasan intelektual siswa di setiap sekolah tidak semuanya berkembang menjadi akar permasalahan sehingga merasa sulit dalam meningkatkan kecerdasan intelektual [19].

Adapun faktor penyebab perubahan baik meningkat maupun menurun kecerdasan intelektual pada anak, salah satunya dari bawaan atau turunan. Faktor bawaan sudah terbukti melalui beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa hasil kecerdasan intelektual (IQ) seseorang dipengaruhi oleh anggota keluarga salah satunya orang tua [20]. Karena orang tua ialah anggota keluarga yang sangat akrab dengan anak, selain itu orang tua juga memiliki peran positif yang sangat baik bagi anak, diantaranya memberikan bimbingan serta motivasi atau dukungan agar anak selalu semangat dalam melakukan kegiatan dirumah [21], [22]. Orang tua pun dijuluki sebagai pendidik pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak. Karena, orang tua yang pertama kali mendidik anak setelah melahirkannya ke dunia untuk diberikan ilmu yang bersifat mendasar sehingga membantu anak untuk mengembangkan potensinya [23]. Tugas orang tua ialah mengasuh, menjaga, merawat, membimbing, serta membesarkan anak dengan usaha terbaik [24]. Sehingga, dukungan dari orang tua sangat diperlukan pada anak terutama ditingkat usia sekolah [25] Sebab dukungan orang tua ialah salah satu sistem dukungan sosial yang sangat penting bagi anak [23]. Dukungan sosial orang tua merupakan bantuan dari orangtua terhadap anak dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dalam wujud pemberian rasa aman, perhatian, serta kasih sayang [26]. Dukungan sosial orang tua juga dapat mempengaruhi psikologis yang besar pada kegiatan anak dirumah [27]. Jika minim dukungan orang tua maka akan penghambat perkembangan

kecerdasan intelektual termasuk menggali potensi dalam belajar, begitu sebaliknya [19]. Seperti halnya dengan kasus bahwa beberapa anak mempunyai dukungan atau perhatian yang kurang dan membutuhkan waktu lama dalam proses kognitif atau berpikir sehingga menunjukkan anak tersebut mempunyai kecerdasan intelektual kurang baik [28].

Oleh karena itu penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kecerdasan intelektual siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik. Adapun hipotesis penelitian ini tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan variabel kecerdasan intelektual pada siswa di salah satu sekolah dasar muhammadiyah gresik.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan kecerdasan intelektual siswa di salah satu Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik. Subjek populasi penelitian yang diambil ialah seluruh siswa kelas 3 dan 5 di salah satu Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik berjumlah 175 [29] dan pengambilan sampel melalui Teknik *Proporsional Random Sampling* menjadi 121 dari jumlah populasi siswa siswi di salah satu Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik. Dasar pengambilan populasi dan sampel anak kelas 3 dan 5 adalah adanya keterkaitan dokumentasi IQ kelas yang terjadi pada kedua kelas tersebut di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik.

Teknik pengambilan data yang ditujukan pada variabel bebas Dukungan Sosial Orang Tua maupun variabel terikat Kecerdasan Intelektual melalui angket maupun kuesioner *link google form* secara online dalam bentuk skala dari alat ukur yang ditentukan oleh masing-masing variabel. Instrumen skala alat ukur pada variabel Dukungan Sosial Orang tua (X) yang diadaptasi oleh Ani Rufaidah (2021) dengan skala *likert* dengan 4 pilihan yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) melalui *favourable* dan *unfavourable* yang didalamnya terdapat 4 aspek atau indikator yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif dari blueprint yang telah disediakan [30]. Berdasarkan dari penelitian Ani Rufaidah tersebut, diketahui instrumen dukungan sosial orang tua berisi 82 siswa kelas 4 dan 5 terdapat 28 item tidak ada yang gugur atau valid dengan nilai 0,1796 dan dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,684 karena memenuhi persyaratan [30]. Namun karena diadaptasi perlu menguji validitas dan reliabilitas kembali menggunakan *SPSS Statistics 25.0 for windows* bahwa dari 28 item terdapat 17 *Favorable* dan 9 *Unfavorable* yang artinya ada 26 item yang valid bergerak dari 0,311 hingga 0,640 sedangkan 2 item yang gugur dibawah koefisien 0,3; dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,863 reliabel mendekati angka 1 memiliki reliabilitas tinggi, Sebaliknya apabila nilai tersebut menjauhi dari angka 1 maka dianggap memiliki reliabilitas rendah.

Sedangkan Instrumen skala alat ukur pada variabel Kecerdasan Intelektual (Y) menggunakan tes intelegensi (*intelligence test*) yang dikembangkan oleh ilmuan David Weschler tahun 1949 berupa tes WISC (*Weschler Inteligence Scale for Children*) untuk usia 5-16 tahun dengan waktu tes 50 hingga 70 menit dalam mengukur tingkat IQ [31]. Tes WISC terdiri dari 6 skala verbal yakni *information, comprehention, arithmetic, similarities, vocabulary,* dan *digit span*; dan 6 skala performa yakni *picture completion, picture arrangement, block design, object assembly, coding dan mazes* [7]. Saat telah menyelesaikan tes WISC akan menampilkan nilai atau *skor* IQ dengan penentuan kategori klasifikasi IQ seperti *superior*, *high average*, *normal average*, *low average*, *borderline*, *border*, dan *mentally defective*. Tes WISC ini telah di standarisasi sehingga hasil telah teruji validitas maupun reliabilitas [32].

Teknik analisis data selanjutnya setelah uji validitas dan reliabilitas ialah uji asumsi terdiri normalitas (metode grafik *normal probality plot*) dan linieritas (hubungan linier signifikansi 0,05); kemudian dilakukan uji hipotesis korelasi pearson (*Product Moment Pearson*) untuk mengetahui tingkat kuat hubungan kedua variabel dengan batasan nilai signifikasi 0,05 dan R Square untuk mengetahui jumlah persentase hubungan pada kedua variabel, dan tingkat kategorisasi besaran frekuensi dalam persentase melalui *SPSS Statistics 25*.

RESULT AND DISCUSSION

A. Hasil

Dengan menganalisis data yang telah diperoleh baik dari variabel kecerdasan intelektual maupun variabel dukungan sosial orang tua, langkah selanjutnya perlu mengambil sampel melalui Proporsional Random Sampling sebesar 121 siswa dengan SPSS Statistics 25 sesuai tingkat kepercayaan diri (confidence level) 95% dan margin kesalahan (margin of error) 5%. Berikut tabel responden sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Deskripsi Responden Penelitian

Kategori	Nilai subjek	
	Frekuensi	Persentase
Kelas		
3	61	50,42%
5	60	49,58%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	62	51,24%
Perempuan	59	48,76%
Usia		
8 hingga 9	56	46,28%
10 hingga 12	65	53,72%
Status Orang Tua (Ayah)		
Bekerja	121	100%
Tidak Bekerja	0	0%
Status Orang Tua (Ibu)		
Bekerja	78	64,46%
Tidak Bekerja	43	35,54%
Usia Orang Tua (Ayah)		
32 hingga 43	74	61,16%
44 hingga 59	47	38,84%
Usia Orang Tua (Ibu)		
28 hingga 39	63	52,07%
40 hingga 55	58	47,93%
Total	121	100%

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel diatas diketahui siswa laki-laki ada 62 responden dan siswi perempuan ada 59 responden. Serta siswa siswi baik kelas 3 maupun kelas 5 dengan usia 8 hingga 9 tahun sebesar 56 responden (46,28%) dan usia 10 hingga 12 tahun sebesar 65 responden (53,72%). Sebagai orang terdekat dari anggota keluarga perlu berdistribusi memenuhi kebutuhan dasar dalam memberikan dukungan kepada anak. Diketahui distribusi ayah yang berusia 32 hingga 43 tahun sebesar 74 responden (61,16%) dan 44 hingga 59 tahun sebesar 47 responden (38,84%) dengan tingkat status pekerjaan 100%. Sedangkan distribusi ibu berusia 28 hingga 39 tahun sebesar 63 responden (52,07%) dan 40 hingga 55 tahun sebesar 58 responden (47,93%) dengan tingkat status pekerjaan 64,46%.

Melalui perhitungan SPSS Statistics 25, dengan metode grafik normal probality plot bahwasanya uji normalitas terdapat grafik kurva memenuhi garis lonceng dan titik mendekati garis diagonal menyebar luas artinya telah berdistribusi normal. Selanjutnya uji linieritas menunjukan nilai signifikansi (Sig) pada deviation from liniearity diperoleh 0,232 > 0,05; maka terjadi adanya linieritas yang signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan kecerdasan intelektual.

Tabel 3. Uji Hipotesis Correlations

		Dukungan Sosial Orang Tua	Kecerdasan Intelektual
Dukungan Sosial Orang Tua	Pearson Correlation	1	.034
	Sig. (2-tailed)		.710
	N	121	121
Kecerdasan Intelektual	Pearson Correlation	.034	1
	Sig. (2-tailed)	.710	
	N	121	121

Uji hipotesis data ini menggunakan pearson's product moment correlation memperoleh nilai signifikansi (sig. (2-failed)) sebesar 0,710 > 0,05 dan nilai r*xy* sebesar 0,034. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis ditolak sehingga tidak ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan kecerdasan intelektual pada siswa sekolah dasar muhammadiyah gresik.

Tabel 4. Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	19.0	19.0	19.0
	Sedang	53	43.8	43.8	62.8
	Tinggi	45	37.2	37.2	100.0
	Total	121	100.0	100.0	

Tabel 5. Kategorisasi Kecerdasan Intelektual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	4.1	4.1	4.1
	Sedang	18	14.9	14.9	19.0
	Tinggi	98	81.0	81.0	100.0
	Total	121	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa siswa yang memiliki siswa yang memiliki tingkat dukungan sosial orang tua tinggi dengan frekuensi 45 responden sekitar 37,2%, dukungan sosial orang tua sedang dengan frekuensi 53 responden sekitar 43,8%, dan dukungan sosial orang tua rendah dengan frekuensi 23 responden sekitar 19%. Sedangkan tingkat kecerdasan intelektual tinggi dengan frekuensi 98 responden sekitar 81%, kecerdasan intelektual sedang dengan frekuensi 18 responden sekitar 14,9%, dan

kecerdasan intelektual rendah dengan frekuensi 5 responden sekitar 4,1%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat hasil uji asumsi memperoleh kedua variabel baik kecerdasan intelektual maupun dukungan sosial orang tua berdistribusi normal serta adanya linieritas. Tahap berikutnya uji hipotesis korelasi melalui teknik pearson's product moment correlation memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,710 > 0,05 menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel bebas dukungan sosial orang tua dengan variabel terikat kecerdasan intelektual. akibatnya penelitian ini perbanding terbalik dengan peneliti sebelumnya yang serupa terkait hubungan kecerdasan anak dengan faktor orang tua yang mendukung seperti berikut:

1. Ike dan Endang (2019) menyebutkan terdapat faktor yang menyebabkan terjadi perubahan pada kecerdasan anak diantaranya dari bawaan atau keturunan, lingkungan, dan gizi [2].

2. Syane dan Supardi (2022) juga menyebutkan penyebab terjadi perbedaan intelegensi atau kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh faktor genetik, faktor lingkungan, stabilitas inteligensi, pengaruh faktor kematangan dan pembentukan, minat serta pembawaan, dan kebebasan [33].

3. Samsul (2020) menyebutkan faktor mempengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kesehatan [34].

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa siswa yang memiliki siswa yang memiliki tingkat dukungan sosial orang tua tinggi dengan frekuensi 45 responden sekitar 37,2%, dukungan sosial orang tua sedang dengan frekuensi 53 responden sekitar 43,8%, dan dukungan sosial orang tua rendah dengan frekuensi 23 responden sekitar 19%. Sedangkan tingkat kecerdasan intelektual tinggi dengan frekuensi 98 responden sekitar 81%, kecerdasan intelektual sedang dengan frekuensi 18 responden sekitar 14,9%, dan kecerdasan intelektual rendah dengan frekuensi 5 responden sekitar 4,1%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan dukungan sosial dengan kecerdasan intelektual pasa siswa sekolah dasar muhammadiyah gresik itu terjadi karena mayoritas orang tua siswa di sekolah tersebut berstatus pekerja dan tergolong orang tua muda berusia 30 hingga 40 tahun, sehingga intensias bersama orang tua dengan anak kurang dalam memberikan dukungan baik komunikasi atau sosialisasi dan kurang berkembang dalam kecerdasan pada anak [35]. Keterbatasan penelitian ini variabel dukungan sosial orang tua dipengaruhi oleh variabel kecerdasan intelektual sekitar 0,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang berhubungan pada variabel terkait lingkungan sekolah atau bidang kesehatan. Dan keterbatasan lainnya penelitian ini melalui pengumpulan data googleform yang menyebabkan peneliti kurang mengawasi saat sampel mengisi skala sehingga beberapa tidak mengerjakan dengan serius.

Alasan penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kecerdasan intelektual siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik. Adanya penelitian ini bermanfaat dalam teoritis (kolektif keilmuan) maupun praktisi (subjek peneliti) dengan rincian sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk referensi atau sumber informasi terkait pentingnya dukungan (sosial) dari orang tua dengan kecerdasan dalam proses kognitif seperti berpikir (intelektual) pada anak yang menempuh sekolah dasar.

2. Secara praktis penelitian ini berguna dalam mempertimbangkan sebagai pendukung antara dukungan sosial orang tua dan kecerdasan intelektual anak jenjang sekolah dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis pada uji asumsi memperoleh dua variabel yang berdistribusi normal serta hubungan linier. Lalu uji hipotesis melalui pearson's product moment correlation memperoleh nilai signifikansi 0,710 > 0,05 dan nilai r*xy* sebesar 0,034 menunjukkan hipotesis ditolak. Sehingga dalam penelitian ini tidak ada hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kecerdasan Intelektual siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik. Untuk peneliti lain ketika melakukan penelitian terkait dukungan sosial orang tua dengan kecerdasan intelektual, diharapkan mengidentifikasi lebih luas mengenai faktor-faktor dukungan yang lain atau variabel lain yang berhubungan dengan kecerdasan intelektual semisal dari lingkungan sekolah ataupun bidang kesehatan.

REFERENCES

Zahruddin, M. (2018). Strategi pengenalan potensi anak. *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2*(2), 86–95. Retrieved from https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/index

Ike, H. S., & Yuswatiningsih, E. (2019). Hubungan berat badan dan tinggi badan dengan kecerdasan anak di SDN Candimulyo 1.

Magdalena, I., Nashrullah, A. A., Rahmayani, L. N., & Pamungkas, S. W. (2020). Intelegensi anak dan usaha serta strategi mengembangkan peserta didik SDN Cireundeu 2. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2*(3), 363–375. Retrieved from https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa

Dawami, A., Rahman, I. K., Indra, H., & Lisnawati, S. (2023). Upaya meningkatkan intelegensi melalui pembentukan kepribadian. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(1), 180–202. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i2.9345

Diahsari, E. Y. (2017). *Memotret Kemampuan Intelektual Siswa SD di Pedusunan.*

Prianti, E. N., & Prihatin, K. S. (2020). Minat belajar siswa dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa SDN Pandeglang. *PRO PATRIA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 3*(1), 16–24.

Tarigan, M., & Fadillah. (2022). Uji validitas konstruk tes Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC). *Jurnal Studia Insania, 9*(2), 168. https://doi.org/10.18592/jsi.v9i2.5599

Maksum, I. (2020). Konsep kecerdasan menurut Al-Qur'an. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 14*(2), 4–24.

Kafi, M. I. A., & Hanum, S. (2020). Pendidikan kecerdasan intelektual berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Al-Hikmah, 2*(1), 98–107.

Sahbana, M. D. R., Arifi, A., & Rahman, T. (2022). Kecerdasan intelektual dalam perspektif Al-Qur'an. *Madania: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 12*(2), 62–71.

Nur'aeni. (2012). *Tes Psikologi: Tes Inteligensi dan Tes Bakat.* Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Purwokerto Press.

Pawestri, H. S. (2023, December 7). Sebelum ikut tes IQ, ketahui dulu fakta uniknya di sini. *Hello Sehat.* Retrieved from https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/fakta-tes-iq/

Kasih, A. P. (2023, December 4). 7 tanda anak cerdas dan berpotensi punya IQ tinggi. *Kompas.com.* Retrieved from https://edukasi.kompas.com/read/2021/11/05/105446871/7-tanda-anak-cerdas-dan-berpotensi-punya-iq-tinggi?page=all

Rohmitriasih, M. (2023, December 4). Mengenal 7 ciri-ciri anak dengan IQ di atas rata-rata. *Fimela.com.* Retrieved from https://www.fimela.com/parenting/read/5378710/mengenal-7-ciri-ciri-anak-dengan-iq-di-atas-rata-rata?page=8

Purwadi, M. (2023, December 4). 10 ciri anak yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi sejak kecil. *Sindonews.com.* Retrieved from https://edukasi.sindonews.com/read/648807/212/10-ciri-anak-yang-memiliki-tingkat-kecerdasan-tinggi-sejak-kecil-1641394901?showpage=all

Nano, V. (2023, December 4). 12 ciri anak jenius dengan IQ tinggi tampak jelas sejak dini. *CNBC Indonesia.* Retrieved from https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20230729120437-33-458344/12-ciri-anak-jenius-dengan-iq-tinggi-tampak-jelas-sejak-dini

Septika, A. (2023, December 6). 6 ciri anak dengan IQ rendah yang perlu diketahui oleh orangtua. *Fimela.com.* Retrieved from https://www.fimela.com/parenting/read/5285283/6-ciri-anak-dengan-iq-rendah-yang-perlu-diketahui-oleh-orangtua?page=3

Mulyana, K. E. (2023, December 6). Kenali tanda dan penyebab disabilitas intelektual pada anak. *Kompas TV.* Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2040/kenali-tanda-dan-gejala-anak-dengan-retardasi-metal

Annes, M. (2021). Pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep. *Institut Agama Islam Negeri Madura.*

Pane, S. S. S., Harahap, F., & Nasution, F. (2023). Pengaruh intelegensi terhadap perkembangan pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5*(1), 3703–3709.

Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 549. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630

Elvira, L., & Pramudiani, P. (2022). Hubungan antara dukungan orangtua dengan rasa percaya diri pada siswa kelas V di SDN Lenteng Agung 07. *Jurnal Pendidikan, 31*(2), 229. https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2703

Sinaga, J. D. (2018). Tingkat dukungan orangtua terhadap belajar siswa. *Indonesian Journal of Education Counseling, 2*(1), 43–54. https://doi.org/10.30653/001.201821.19

Susanto, & Munfarohah, I. R. (2020). Neurosains dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai. *KORDINAT: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 19*(2), 331–348.

Diniaty, A. (2017). Dukungan orangtua terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 3*(1). https://doi.org/10.15548/atj.v3i1.592

Siska, M., Solfema, & Aini, W. (2018). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan hasil belajar santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 6*(2), 238–244. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9053

Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal, 4*(1), 10–16.

Sulastri. (2020). Pengaruh kecerdasan intelektual dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN 4 Balangnipa.

Tim Dapodikbud. (2024, March 15). Profil SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Retrieved from https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/c063fcf2-8b18-e111-a6a5-51a23c976dab

Rufaidah, A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV

dan V di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang.

Habibah, N. (2021). *Modul Praktikum Tes Intelegensi.*

Putra, Z. H., & Sucitra, W. (2015). Hubungan intelegensi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru.

Triwulandari, S., & S., S. U. (2022). Analisis inteligensi dan berpikir kritis. *UTILE: Jurnal Kependidikan*, *8*(1), 50–61. https://doi.org/10.37150/jut.v8i1.1618

Hidayat, S. (2020). Kiat pengembangan kecerdasan intelektual (otak) anak didik. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(7), 1271–1280.

Salamah, E. T., & Thohir, M. A. (2022). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan IQ dan EQ murid pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, *8*(1), 59–69. https://doi.org/10.37471/jpm.v8i1.506

ConflictofInterestStatement: Theauthorsdeclarethattheresearchwasconducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict ofinterest.

Copyright © 2025 ***Eko Hardi Ansyah****. This is anopen-accessarticledis- tributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribu- tion or reproduction is permitted which does not comply with these terms*